

## **BAB III**

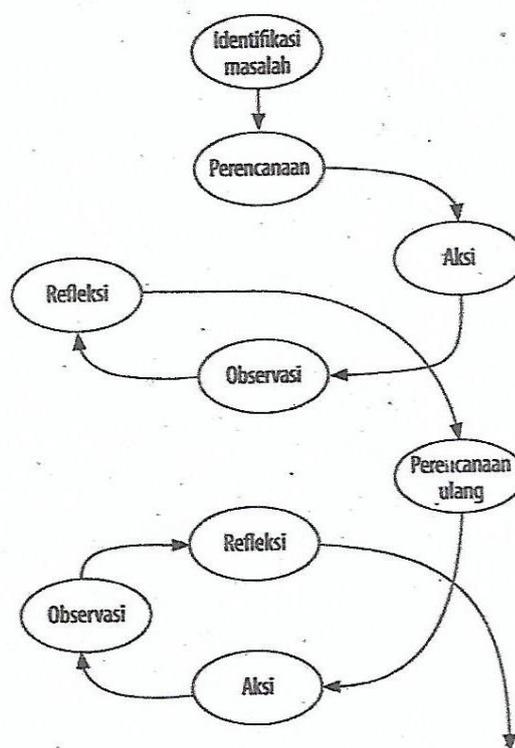
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri melainkan bekerja sama dengan guru kelas. Peneliti akan terlibat secara langsung selama proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sampai dengan akhir yang berupa penyusunan laporan penelitian. Arikunto dalam Sulistyorini dan Firosalia (2017: 48) mengemukakan bahwa pengertian PTK merupakan gabungan dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas yang merupakan sebuah pencerminan terhadap pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan didalam kelas. Menurut Sanjaya (2011:26) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dan menganalisis pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan. Depdiknas dalam Febrisma (2013: 117) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk berubah ke arah yang lebih baik dan dilakukan dalam bentuk tindakan atau action. Seorang guru berperan sangat penting dalam penelitian ini, karena tidak hanya sebagai pengajar saja akan tetapi guru juga berperan

sebagai pihak peneliti yang bertugas memecahkan permasalahan di dalam kelas serta untuk meningkatkan pengembangan profesinya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan siklus tindakan, siklus tersebut terdiri dari empat langkah (Arikunto dkk, 2008: 6) sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode serta rencana tindakan dalam penelitian, (2) pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan, (3) pengamatan dilakukan untuk mengamati dampak atau hasil tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Alur Penelitian Tindakan Model Hopkins dalam Penelitian Tindakan Kelas (Sanjaya Wina, 2011: 54)

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tlogopatut yang beralamatkan di Jl. DR. Soetomo No. 46, Karangpoh, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah satu semester yaitu pada semester ganjil.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 17 peserta didik dalam kelas reguler dari total 23 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Pada kelas V terdapat 6 peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga subjek penelitian ini adalah peserta didik dalam kelas reguler.

## **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan uraian sebagai berikut:

### **Siklus I**

Pada siklus I terdapat 4 tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Agar jalannya pembelajaran menjadi lancar, perlu dilakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- b. Guru menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal tes tulis.
- c. Guru menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan oleh guru selama tindakan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa dan mengecek absensi kehadiran.
- 2) Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Peserta didik menerima penjelasan materi dari guru tentang organ peredaran darah pada manusia dan fungsinya dengan bantuan media gambar alur peredaran darah manusia.
- 2) Peserta didik dibentuk kelompok dan masing-masing ketua kelompok menghadap guru untuk mendapat penjelasan tentang materi.

- 3) Guru memberikan kertas kecil untuk masing-masing peserta didik dan LKPD untuk masing-masing kelompok.
- 4) Guru menjelaskan kegunaan kertas kecil dan LKPD.
- 5) Peserta didik menuliskan pertanyaan di kertas kecil dan juga di LKPD yang tersedia.
- 6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola dan dilempar kepada peserta didik satu ke peserta didik yang lain (berbeda kelompok).
- 7) Peserta didik yang mendapat bola akan menjawab pertanyaan dari bola yang telah didapat dari peserta didik yang lain.
- 8) Peserta didik juga harus menuliskan pertanyaan yang didapatkan dari temannya di dalam LKPD beserta jawaban.

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Guru memberikan tes hasil belajar kepada masing-masing peserta didik.
- 2) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

**3. Pengamatan**

Kegiatan pengamatan dilakukan tiap pelaksanaan siklus secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan aktivitas guru.

**4. Refleksi**

Data yang diperoleh pada tahap pengamatan selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksi apakah dengan

model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA sudah memberikan peningkatan pada hasil belajar. Apabila hasil belajar belum memenuhi indikator keberhasilan, maka hasil belajar akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki pembelajaran IPA pada siklus selanjutnya. Jika hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan maka pembelajaran akan dilaksanakan dalam 1 siklus.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dalam berbagai cara yaitu dengan tes, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Selain teknik pengumpulan data melalui tes, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi. Teknik observasi berguna untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus selama mengikuti pembelajaran.

##### **2. Tes**

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif. Tes merupakan serentetan pertanyaan guna mengukur kemampuan, keterampilan, pengetahuan yang dimiliki individu maupun kelompok (Arikunto, 2008: 127). Tes akan dilakukan setiap akhir pelaksanaan siklus pada pembelajaran IPA.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dapat berupa foto yang menggambarkan aktivitas peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi guru digunakan sebagai alat untuk mengetahui aktivitas guru (peneliti) pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan dari guru kelas sebagai observer. Aspek yang diamati dari aktivitas guru selama kegiatan ini adalah melakukan kegiatan penutup dengan berpedoman pada rubrik penskoran aktivitas guru.

### 2. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi ini dibuat oleh peneliti dengan berpedoman pada rubrik penskoran aktivitas peserta didik yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi ini terdapat beberapa aspek penilaian peserta didik yakni; kedisiplinan, keaktifan, tanggung jawab, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.

### 3. Lembar tes hasil belajar

Lembar tes hasil belajar pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam ranah kognitif. Lembar tes dibuat oleh peneliti yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian dan 5 soal uraian yang

akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas V. Soal pada lembar tes hasil belajar berisikan materi tentang peredaran darah pada manusia dilakukan pada akhir pembelajaran tiap siklus.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan setelah proses pengumpulan data sudah terkumpul yakni:

#### 1. Analisis data observasi

##### a. Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru yang telah diperoleh dari lembar observasi guru dan diobserver oleh guru kelas V, dianalisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S= nilai persen yang dicari

R= jumlah skor aktivitas guru

N= skor maksimum aktivitas guru

(Purwanto dalam Nurpratiwi, 2015: 4)

##### b. Aktivitas Peserta Didik

Data hasil observasi peserta didik yang telah diperoleh dari lembar observasi peserta didik dan diobserver oleh guru kelas V, dianalisis dengan rumus:

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Keterangan:

$AP$  = nilai persen yang dicari

$\Sigma P$  = banyak siswa melakukan aktivitas

$\Sigma p$  = jumlah seluruh siswa

(Trianto dalam Nurpratiwi, 2015: 4)

Depdiknas dalam Ritna (2013: 33) menyebutkan kriteria penilaian keberhasilan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Kriteria Penilaian.

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
$75\% < NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < NR \leq 75\%$	Baik
$25\% < NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% < NR \leq 25\%$	Kurang

(Depdiknas dalam Ritna, 2013: 33)

## 2. Analisis data tes hasil belajar

- a. Menentukan nilai akhir masing-masing peserta didik:

$$NA = \frac{SB}{TS} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

SB = Skor benar yang diperoleh peserta didik

TS = Total skor

(Purwanto, 2008: 112)

- b. Menentukan rata-rata kelas menurut Amitono & Hairul (2014: 22):

$$\bar{x} = \frac{\Sigma Na}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

Na = jumlah nilai ulangan peserta didik

N = jumlah peserta didik keseluruhan

c. Menentukan tuntas belajar klasikal:

$$\text{tuntas klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Khalik, dkk, 2014:101)

## H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* akan tercapai jika mampu meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dengan presentase >75% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil belajar IPA dikatakan berhasil jika sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individual yang ditetapkan di kelas V SDN 1 Tlogopatut yaitu 70 dan standar ketuntasan klasikal jika 75% peserta didik memperoleh skor  $\geq 70$ .